

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang beranekaragam. Agar kehidupan dapat berlangsung dengan keanekaragaman tersebut maka diperlukan sebuah komunikasi. Komunikasi dapat melalui satu arah, dua arah, dan multiarah. Berkomunikasi juga terdapat pada salah-satu keterampilan berbahasa. Berkomunikasi harus memiliki keterampilan berbahasa yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Menurut Saddhono, (2014: 5) Keterampilan berbahasa meliputi: keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan. Sebelum orang dapat berkomunikasi maka seseorang harus menyimak dari seseorang yang berbicara. Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan karya. Membaca merupakan kegiatan yang menghasilkan gagasan, informasi yang telah ditulis oleh seseorang. Membaca dan menulis di dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Kedua kegiatan itu saling berkaitan karena menulis dapat dilakukan jika kita melakukan membaca dan hal yang kita baca tidak hilang maka perlu melakukan kegiatan yaitu menulis. Kegiatan menulis merupakan bukan hal yang asing bagi kita. Setiap hari kita akan disuguhkan dengan kegiatan menulis. Sayangnya, kegiatan menulis tidak banyak orang yang menyukainya. Menulis dianggap hal yang sangat sulit. Walaupun, kegiatan menulis memiliki banyak manfaat.

Menurut Hastuti (dalam Yunus, 2017:153) Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain adanya kesatuan gagasan, penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, paragraf disusun dengan baik, penerapan kaidah ejaan yang benar, penguasaan kosakata yang memadai. Menulis kegiatan yang menghasilkan sebuah karya yang sesuai dengan pemikiran seseorang dan melihat dari sudut pandang teknik penulisan. Keterampilan merupakan kemampuan atau pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Menurut byrne (1979:3), keterampilan

menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Saddhono, 2014:163). Sehingga keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menyalurkan ide yang terdapat pada pemikiran yang dimilikinya dan dirangkai semenarik mungkin kemudian ditulis berdasarkan teknik penulisan yang baik dan benar. Merangkai sebuah tulisan menjadi lebih singkat disebut dengan meringkas. Meringkas isi cerita atau bacaan merupakan teknik untuk membantu siswa menginggat isi bacaan yang telah mereka baca.

Namun membaca merupakan hal yang kurang disukai oleh peserta didik. Membaca dianggap hal yang sangat membosankan. Menurut PISA 2015, Posisi Indonesia pada urutan ke-64, dengan peserta terdiri atas 72 negara (Kemendikbud. 2018:2). Melansir dari data statistik UNESCO 2012 yang menyebutkan bahwa indeks minat baca di indonesia baru mencapai 0,001, (Ranti W. 2017:320-321). Maksudnya yaitu dari 1000 penduduk hanya 1 penduduk yang memiliki minat baca. Hal tersebut sangat membuktikan bahwa minat baca di indonesia sangat rendah sekali. Melalui masalah yang dihadapi masyarakat indonesia tersebut pemerintah tidak hanya diam saja. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan kemudian membuat beberapa gerakan yang sesuai dengan abad 21 yaitu abad yang mengedepankan karakter salah satunya yaitu literasi. Literasi memiliki beberapa jenis yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi kewargaan. Literasi yang sedang di canangkan oleh pemerintah khususnya di sekolah yaitu literasi baca tulis. Literasi baca/ membaca yaitu kemampuan memahami suatu teks melalui sebuah bacaan. Dan literasi menulis merupakan kegiatan pemahaman suatu bacaan dan merangkaikan didalam sebuah kreatifitas berupa tulisan. Kemudian jenis literasi ini dikembangkan melalui tiga ranah, yaitu keluarga (Gerakan Literasi Keluarga) yaitu gerakan literasi yang di kembangkan dilingkungan rumah, sekolah (Gerakan Literasi Sekolah) gerakan ini dikembangkan oleh sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh elemen sekolah, dan masyarakat (Gerakan Literasi

Masyarakat) gerakan literasi yang dikembangkan melalui masyarakat sekitar.

GLS (Gerakan Literasi Sekolah) salah satu gerakan yang digulirkan mulai Maret 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, (Kemendikbud. 2018:2). Gerakan literasi sekolah melibatkan beberapa pihak agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar seperti dinas pendidikan, elemen sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisis, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan dunia usaha, dll). Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang perlu dikembangkan oleh sekolah. Berbagai macam program gerakan literasi sekolah yang dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan yang dimiliki sekolah. Gerakan literasi sekolah dikembangkan berdasarkan 9 agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi dari Kemendikbud, khususnya terdapat pada Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia (Kemendikbud. 2016: 1). Keempat butir Nawacita tersebut saling berkaitan dengan gerakan literasi yang dikembangkan oleh pemerintah. Butir nawacita tersebut membuat masyarakat agar menjadi manusia yang lebih produktif, kreatif, berkarakter. Sesuai dengan gerakan literasi yang mengedepankan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Salah satu program GLS yang melalui pembiasaan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut agar siswa dapat terbiasa. Namun gerakan literasi tersebut tidak hanya semata-merta dicanangkan karena masih perlu tindak lanjut agar memiliki manfaat juga dalam proses pembelajaran. Buku bacaan

yang akan dibaca mengandung unsur pelajaran yang akan dibahas, cerita rakyat, biografi, dll. Setelah melakukan kegiatan membaca 15 menit siswa menuliskan hasil membacanya di buku pengayaan. Kegiatan membaca tersebut memerlukan keterampilan agar menghasilkan tulisan yang menarik dan tepat. Banyaknya siswa yang kurang tepat dalam penggunaan tanda baca, ejaan, diksi maka perlu diajarkan melalui keterampilan menulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis keterampilan menulis ringkasan isi cerita melalui Gerakan Literasi Sekolah Kelas V SDN Kebondalem Mojosari”. Peneliti memiliki keinginan agar penelitian kali ini dapat menganalisis ketepatan keterampilan khususnya menulis dengan baik dan benar sesuai dengan teknik penulisan melalui gerakan literasi sekolah yang sudah diprogramkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh sekolah.

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penelitian yang diterapkan yaitu program gerakan literasi sekolah materi yang dibahas yaitu keterampilan menulis ringkasan isi cerita. Dilaksanakan di SDN Kebondalem Mojosari kelas V.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berlangsung sangat singkat sehingga perlu pembatasan masalah agar penelitian ini tidak meluas dan melebar. Adapun pembatasan masalah pada penelitian kali ini, yaitu :

- a. Gerakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran.
- b. Gerakan literasi membaca secara bersama .
- c. Keterampilan menulis ringkasan isi cerita.

Dan penelitian ini sesuai dengan indikator masing-masing masalah yang akan dibahas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dibahas oleh peneliti maka dirumuskan pertanyaan : “Bagaimana keterampilan menulis ringkasan isi cerita melalui gerakan literasi sekolah kelas V SDN Kebondalem Mojosari ?”

D. Asumsi

Melalui penerapan gerakan literasi sekolah yang dikembangkan oleh SDN kebondalem seperti melakukan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung dan membaca bersama yang dipimpin oleh satu orang membantu siswa untuk memiliki keterampilan meringkas isi cerita dengan baik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis ringkasan isi cerita melalui program gerakan literasi sekolah yang dikembangkan oleh SDN Kebondalem mojosari.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Melalui gerakan literasi sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah kemudian diterapkan oleh sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal penulisan salah satunya melalui keterampilan menulis ringkasan isi cerita, memotivasi siswa untuk membaca dan meningkatkan minat baca siswa

2. Bagi guru

Adapun manfaat bagi guru yaitu untuk membantu guru mempermudah dalam memberikan materi tentang keterampilan menulis ringkasan isi cerita, dan dapat mempermudah guru untuk memberikan materi tentang teknik penulisan yang baik pada saat proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan kembali program-program gerakan literasi sekolah yang sudah ada, memberikan fasilitas yang lebih baik untuk keberlangsungannya gerakan literasi sekolah yang sudah diprogramkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sekolah sehingga peserta didik lebih semangat lagi untuk menulis.

4. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mempersiapkan diri sebagai calon pengajar agar dapat memperbaiki, meningkatkan program-program yang ada ketika menjadi guru disekolah dasar, dan menjadikan bahan evaluasi diri ketika akan menjadi seorang pengajar.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah istilah yang terdapat pada masalah agar menyamakan persepsi atau pendapat antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dalam penelitian, sehingga tidak menjadi perbedaan persepsi (sanjaya, 2013:287). Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisis, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan dunia usaha, dll), (kemendikbud, 2018:10). Sehingga gerakan literasi merupakan kegiatan membaca dan menulis yang ada disekolah yang dikembangkan melalui beberapa program yang diadakan sekolah dan diikuti oleh seluruh elemen sekolah.

2. Keterampilan menulis ringkasan isi cerita

Menurut byrne (1979:3), keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (saddhono, 2014:163).

Ringkasan isi cerita merupakan ide pokok suatu cerita atau penyajian isi cerita menjadi lebih singkat. Sehingga keterampilan menulis ringkasan isi cerita yaitu kemampuan seseorang untuk meringkas atau menyajikan sebuah cerita menjadi semakin singkat dan jelas.